

PENGARUH PRODUKSI, HARGA INTERNASIONAL DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP VOLUME EKSPOR RUMPUT LAUT INDONESIA (Studi pada tahun 2009 – 2014)

**Parell Tua Halomoan Simanjuntak
Zainul Arifin**

Mukhammad Kholid Mawardi

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email: bung.parell@gmail.com

ABSTRACT

Research aims to understand the influence Production, International Price and Exchange Rate on Export Volume Indonesia Seaweed. Type of research is explanatory with quantitative approach. Focus of research is given on export volume Indonesia seaweed in period 2009 – 2014. Data analysis method is multiple linear regression statistic supported by application program SPSS 22.0. Result of simultaneous test (F-test) indicates that Production, International Price and Exchange Rate are simultaneously influencing significantly on Export Volume Indonesia Seaweed. Result of partial test (t-test) has shown that there is no partial influence between Production and International Price on Export Volume. And, there is a partial influence between Exchange Rate on Export Volume Indonesia Seaweed. Based on the result, it may suggested that seaweed exporters, either private company or public company, improve the quality control of Indonesia Seaweed.

Keywords: *Production, International Price, Exchange Rate, Export Volume Indonesia Seaweed*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian penjelasan, dengan pendekatan kuantitatif. Fokus pada penelitian ini adalah volume ekspor rumput laut Indonesia periode tahun 2009 – 2014. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 22.0. Hasil uji simultan (Uji-F) menunjukkan bahwa Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia. Hasil uji parsial (Uji t), menunjukkan bahwa variabel produksi dan harga internasional tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan, variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka disarankan kepada eksportir rumput laut baik perusahaan swasta maupun milik pemerintah untuk dapat meningkatkan kualitas mutu dari rumput laut Indonesia.

Kata Kunci: *Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar Rupiah, Volume Ekspor Rumput Laut*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah pulau, yaitu 17.504 pulau dengan panjang pantai yang mencapai 81.000 km, serta luas laut sebesar 5,8 juta km² dan mempunyai total luas area budidaya kelautan dan perikanan yang mencapai 1.110.900 ha. Keadaan negara Indonesia yang seperti ini banyak hasil kelautan dan perikanan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian nasional, yaitu dengan menjadi sumbangan untuk devisa negara melalui ekspor dan menjadikan produk tersebut dapat untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri.

Rumput laut menjadi komoditi potensial karena terdapat kurang lebih 555 jenis atau 45 persen jumlah spesies rumput laut yang ada di dunia berada di Indonesia. Hampir di seluruh wilayah perairan Indonesia melakukan budidaya rumput laut, selain potensial komoditi ini juga memiliki pangsa pasar yang cukup tinggi dikarenakan sebagian besar produksi rumput laut di ekspor dalam bentuk gelondongan kering. Oleh sebab itu, terlihat bahwa masih terbuka lebar peluang usaha budidaya dan investasi pemrosesan rumput laut.

Perkembangan permintaan rumput laut dunia meningkat rata-rata 5 - 10 persen per tahun. Salah satu faktor yang mempengaruhi volume ekspor suatu komoditas adalah harga komoditi tersebut. Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena menggunakan atau memiliki produk atau jasa tersebut (Kotler, 2001:439).

Melalui harga yang diberikan, maka suatu komoditas dapat dinilai dari aspek kebutuhannya dan tingginya harga dapat mencerminkan kelangkaan dari barang tersebut. Ketika sampai pada tingkat harga tertinggi, maka konsumen cenderung akan menggantikan barang tersebut dengan barang lain yang mempunyai hubungan lebih dekat dan relatif lebih murah. Apabila, kuantitas barang yang diminta melebihi kuantitas barang yang ditawarkan, maka harga akan naik. Sebaliknya, apabila kuantitas barang yang ditawarkan lebih banyak dari pada kuantitas barang yang diminta, maka harga akan cenderung turun.

Rendahnya realisasi nilai (*value*) ekspor rumput laut Indonesia di pasar global disebabkan oleh jenis produk ekspor rumput laut Indonesia yang masih didominasi oleh produk rumput laut kering (*raw material*), yaitu sebesar 80% dan produk rumput laut olahan (agar-agar, karaginan

dan alginat), yaitu sebesar 20%. Tingginya peningkatan produksi budidaya rumput laut Indonesia setiap tahunnya tidak berbanding lurus dengan peningkatan daya serap industri olahan rumput laut Indonesia yang hanya berjumlah 18 unit. Hal ini menyebabkan rendahnya daya serap produk rumput laut kering dalam negeri sehingga mengharuskan sebagian besar rumput laut kering di ekspor karena besarnya permintaan rumput laut kering di pasar global sebagai bahan baku industri.

Naiknya nilai (*value*) ekspor dan impor akan menyebabkan permintaan mata uang domestik terhadap mata uang asing akan meningkat dan berpengaruh terhadap melemahnya nilai tukar. Samuelson dan Nordhaus (2004) menjelaskan bahwa nilai tukar merupakan harga satuan mata uang dalam satuan mata uang lain yang ditentukan didalam pasar valuta asing. Masalah mata uang muncul saat suatu negara mengadakan transaksi dengan negara lain, dimana masing-masing negara menggunakan mata uang yang berbeda. Jadi nilai tukar merupakan harga yang harus dibayar oleh mata uang suatu negara untuk memperoleh mata uang negara yang lain.

Rumput laut pantas menjadi komoditi unggulan karena beberapa keunggulannya, diantaranya karena nilai ekonomi yang tinggi (*high value commodity*), pohon industri yang lengkap, spektrum penggunaannya sangat luas, daya serap tenaga kerja tinggi, teknologi budidaya yang mudah, masa tanam yang pendek (45 hari) atau *quick yield* dan biaya produksi per unit sangat murah. Pengembangan industri rumput laut ke depan merupakan program yang sangat tepat dan memiliki prospek yang sangat cerah dalam rangka menciptakan pertumbuhan ekonomi (*pro-growth*), meningkatkan kesempatan kerja (*pro-employment*) dan pengurangan kemiskinan (*pro-poor*) (Daryanto, 2007).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut, antara lain produksi rumput laut Indonesia, bagaimana harga rumput laut internasional, bagaimana nilai tukar rupiah dan bagaimanakah pengaruh produksi rumput laut Indonesia, harga rumput laut internasional dan nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional dapat diartikan sebagai pertukaran barang maupun jasa yang terjadi melampaui batas-batas antar negara. Suatu

negara akan memanfaatkan keuntungan yang timbul dari adanya perdagangan internasional (*gains from trade*).

Perdagangan internasional diperlukan untuk mendapatkan manfaat yang dimungkinkan oleh spesialisasi produksi. Pengertian tentang perdagangan internasional dirumuskan secara berbeda-beda walaupun pada akhirnya menuju pada pengertian yang sama.

B. Ekspor

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantaranya barang-barang asuransi dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Utomo, 2000:6). Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara akan memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik yang pada gilirannya juga menaikkan jumlah *output* dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat *output* yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Jhingan 2000:56).

C. Identifikasi

Menurut Hamdani (2012:49) menjelaskan identifikasi komoditi ekspor mencakup beberapa kegiatan. Diversifikasi produk dilakukan agar jenis barang yang di ekspor menjadi semakin beragam yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar internasional. Diversifikasi pasar dilakukan agar memperluas pasar tujuan ekspor dan dukungan promosi ekspor yang memadai. Dalam rangka mendorong ekspor secara menyeluruh, identifikasi komoditas ekspor diharapkan dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan penting yang perlu dimiliki oleh pihak-pihak yang menggeluti kegiatan ekspor, baik swasta maupun pemerintah.

D. Harga

Harga adalah suatu nilai tukar dari produk barang maupun jasa yang dinyatakan dalam satuan moneter. Harga merupakan hal yang terpenting dalam bisnis karena suatu barang yang dijual harus ditentukan harganya sehingga seluruh pihak bisa memperoleh keuntungan dan juga mendapatkan hasil yang memuaskan karena penetapan harga yang pas. Menurut Kotler (2001:43) harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk

atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena menggunakan atau memiliki produk atau jasa tersebut.

E. Permintaan dan Penawaran

Pada dasarnya perdagangan internasional terjadi karena adanya aliran barang dari negara yang mempunyai *excess supply* ke negara yang mempunyai *excess demand*. Proses inilah yang menyebabkan terjadinya suatu transaksi perdagangan antar satu negara dengan negara yang lain. Tujuan dari transaksi perdagangan tersebut tidak lain adalah bagi negara pengimpor dapat memperoleh barang dengan harga yang lebih murah dibandingkan harus memproduksi sendiri barang tersebut. Sedangkan, keuntungan bagi negara pengekspor adalah dapat memperluas pangsa pasar dan meningkatkan devisa.

Secara teoritis ekspor suatu barang dipengaruhi oleh suatu permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Dalam teori perdagangan internasional disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari sisi permintaan dan sisi penawaran (Krugman dan Obstfeld, 2000) diterjemahkan (Basri, 2004). Dari sisi permintaan, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar riil, pendapatan dunia dan kebijakan devaluasi. Sedangkan, dari sisi penawaran, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestik, nilai tukar riil, kapasitas produksi yang bisa diproduksi melalui investasi, impor bahan baku dan kebijakan deregulasi.

F. Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) yang mencakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan lain yang mendukung untuk menghasilkan produk tersebut (Sofjan, 2008:16). Secara umum produksi dapat diartikan sebagai aktivitas penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang lebih bermanfaat. Produksi dengan proses yang baik, maka akan memberikan *output* dengan kualitas yang baik. Sebaliknya, kualitas produksi menjadi kurang baik, apabila diolah dengan kurang baik.

Produksi tidak akan dapat dilakukan, apabila tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan proses produksi,

dibutuhkan sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, serta keahlian. Semua unsur itu disebut sebagai faktor-faktor produksi. Jadi semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi (Rosyidi, 2009:55).

G. Daya Saing

Konsep daya saing yang digunakan untuk menganalisis tingkat daya saing suatu komoditi banyak digunakan dalam cara-cara yang berbeda. Pangsa pasar adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis tingkat daya saing suatu komoditas ekspor di pasar internasional disamping pendekatan-pendekatan lain seperti volume ekspor, nilai (*value*) ekspor dan sebagainya.

Menurut Chen dan Zuan (2008) meskipun konsep daya saing banyak digunakan dalam cara-cara berbeda definisi daya saing yang diadopsi dari studi di Canada pada “*Task Force on Competitiveness in Agri-food Industries*” (1991) oleh *Agriculture Canada* menyatakan bahwa daya saing didefinisikan sebagai suatu kemampuan yang berkelanjutan untuk memperoleh keuntungan dan memelihara pangsa pasar, baik pada pasar domestik maupun pasar internasional.

H. Nilai Tukar

Dalam konsep perdagangan internasional setiap negara yang tergabung di dalamnya harus menyamakan dahulu sistem moneterinya, yaitu alat pembayarannya. Menurut Sukirno (2002:23) kurs atau nilai tukar adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah nilai mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing.

Nilai kurs akan berbeda dengan mata uang suatu negara. Misalnya, nilai antara \$ (Amerika) dan Rp (Indonesia) akan berbeda dengan \$ (Amerika) dan \$ (Singapura). Nilai kurs juga dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Hal tersebut terjadi akibat dari kekuatan permintaan dan penawaran dalam pasar valuta asing dan juga dapat ditentukan oleh pemerintah. Pasar valuta asing pada dasarnya merupakan jaringan kerja dari perbankan dan lembaga keuangan dalam melayani masyarakat untuk membeli (permintaan) dan menjual (penawaran) valuta asing (Murni, 2005:230).

I. Hipotesis

- H₁ : Produksi Rumput Laut Indonesia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia.
- H₂ : Harga Rumput Laut Internasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia.
- H₃ : Nilai Tukar Rupiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia.
- H₄ : Produksi Rumput Laut Indonesia, Harga Rumput Laut Internasional dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory research* yang menjelaskan mengenai hubungan sebab akibat atau kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pendekatan kuantitatif menghasilkan data riil berupa angka dan dapat diukur dengan pasti.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier dengan melihat pengaruh produksi, harga internasional dan nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia. Regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia
- X₁ : Produksi Rumput Laut Indonesia
- X₂ : Harga Rumput Laut Internasional
- X₃ : Nilai Tukar Rupiah
- a : Konstanta
- b : Koefisien Regresi
- e : *Disturbance Error*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas, yaitu Produksi Rumput Laut Indonesia (X₁), Harga Rumput Laut Internasional (X₂) dan Nilai

Tukar Rupiah (X_3) terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia (Y). Dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows ver 22.0*.

Table 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.428	2,059		5,551	,000
X_1	,258	,222	,176	1,161	,252
X_2	-,347	,223	-,347	1,556	,127
X_3	-,1006	,379	-,558	-2,654	,011

Sumber: (Data diolah)

Melalui Tabel 1 diperoleh persamaan regresi, yaitu:

$$Y = 11,428 + 0,258 X_1 - 0,347 X_2 - 1,006 X_3$$

Dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Koefisien Variabel X_1 (Produksi Rumput Laut Indonesia)

Koefisien variabel X_1 (Produksi Rumput Laut Indonesia) pada persamaan menghasilkan nilai 0,258. Nilai koefisien ini menunjukkan produksi mempunyai hubungan positif terhadap volume ekspor. Indikasi dari nilai koefisien tersebut adalah volume ekspor rumput laut Indonesia akan meningkat sebesar 0,258 satuan untuk setiap tambahan 1 satuan X_1 (produksi rumput laut Indonesia). Dapat juga dinyatakan bahwa apabila produksi rumput laut Indonesia mengalami penurunan tiap 1 satuan, maka volume ekspor rumput laut Indonesia akan menurun sebesar 0,258 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

2. Koefisien Variabel X_2 (Harga Rumput Laut Internasional)

Koefisien variabel X_2 (Harga Rumput Laut Internasional) pada persamaan adalah -0,347. Koefisien ini menunjukkan bahwa harga internasional memiliki hubungan negatif terhadap volume ekspor. Indikasi dari nilai koefisien tersebut adalah volume ekspor rumput laut Indonesia akan menurun sebesar 0,347 satuan untuk setiap tambahan 1 satuan X_2 (harga rumput laut internasional). Dapat juga dinyatakan bahwa apabila harga rumput laut internasional mengalami penurunan tiap 1 satuan,

maka volume ekspor rumput laut Indonesia akan meningkat sebesar 0,347 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

3. Koefisien Variabel X_3 (Nilai Tukar Rupiah)

Koefisien variabel X_3 (Nilai Tukar Rupiah) pada persamaan adalah -1,006. Koefisien ini menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki hubungan negatif terhadap volume ekspor. Indikasi dari nilai koefisien tersebut adalah volume ekspor rumput laut Indonesia akan menurun sebesar 1,006 satuan untuk setiap tambahan 1 satuan X_3 (nilai tukar rupiah). Dapat dinyatakan bahwa apabila nilai tukar rupiah mengalami penurunan tiap 1 satuan, maka volume ekspor rumput laut Indonesia akan meningkat sebesar 1,006 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

B. Hasil Pengujian Hipotesis

a) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk melihat pengaruh signifikan secara bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,39	3	,013	4,077	,012 ^b
Residual	,140	32	,003		
Total	179	35			

Sumber: (Data diolah)

Tabel 2 dengan nilai pada kolom Sig. yang menunjukkan nilai 0,012 yang mana lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan sebesar 0,05. Nilai tersebut berarti $0,012 < \alpha = 5\%$ sehingga model analisis regresi adalah signifikan. Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan variabel terikat, yaitu volume ekspor rumput laut Indonesia (Y) secara bersama-sama dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas, yaitu produksi rumput laut Indonesia (X_1), harga rumput laut internasional (X_2) dan nilai tukar rupiah (X_3).

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.428	2,059		5,551	,000
X ₁	,258	,222	,176	1,161	,252
X ₂	-,347	,223	-,347	1,556	,127
X ₃	-,1006	,379	-,558	-2,654	,011

(Sumber: Data diolah)

Tabel 3 menjelaskan bahwa:

1. Variabel produksi rumput laut Indonesia (X₁) dengan volume ekspor rumput laut Indonesia (Y) menunjukkan nilai Sig. 0,252 yang mana lebih besar dari taraf signifikan yang disyaratkan sebesar 0,5 sehingga pengaruh variabel produksi rumput laut Indonesia (X₁) adalah berpengaruh tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$. Berarti, H₀ diterima dan H₁ ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel produksi rumput laut Indonesia memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia.
2. Variabel harga rumput laut internasional (X₂) dengan volume ekspor rumput laut Indonesia (Y) menunjukkan nilai Sig. 0,127 yang mana lebih besar dari taraf signifikan yang disyaratkan sebesar 0,5 sehingga pengaruh variabel harga rumput laut internasional (X₂) adalah berpengaruh tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$. Berarti, H₀ diterima dan H₁ ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel harga rumput laut internasional memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia.
3. Variabel nilai tukar rupiah (X₃) dengan volume ekspor rumput laut Indonesia (Y) menunjukkan nilai Sig. 0,011 yang mana lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan sebesar 0,5 sehingga pengaruh nilai tukar rupiah (X₃) adalah

signifikan pada $\alpha = 5\%$. Berarti, H₀ ditolak dan H₁ diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial bahwa variabel nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia.

c) Koefisien Determinasi (R²)

Fungsi dari koefisien determinasi adalah melihat besar kontribusi antara variabel independen, yaitu Produksi Rumput Laut Indonesia (X₁), Harga Rumput Laut Internasional (X₂) dan Nilai Tukar Rupiah (X₃) terhadap variabel dependen, yaitu Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia (Y) dengan melihat nilai dari R², nilai R² seperti dalam Tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,690 ^a	,476	,427	,05641	1,902

(Sumber: Data diolah)

Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan nilai R² pada kolom R Square. Dapat dilihat bahwa hasil R² adalah sebesar 0,476. Hasil ini menunjukkan bahwa 47,6% variabel terikat, yaitu volume ekspor rumput laut Indonesia (Y) dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu produksi rumput laut Indonesia (X₁), harga rumput laut internasional (X₂) dan nilai tukar rupiah (X₃). Sedangkan, sisanya sebesar 52,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

a) Hasil Pengujian Hipotesis

i. Pengaruh Produksi Rumput Laut Indonesia Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia

Menurut Komalasari (2009:65) menyebutkan bahwa produksi yang meningkat akan berpengaruh secara positif terhadap penawaran ekspor. Saat produksi rumput laut Indonesia meningkat, maka volume ekspor rumput laut Indonesia akan meningkat karena penawaran meningkat dan begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian mendukung teori tersebut. Koefisien produksi rumput laut Indonesia (X₁) menghasilkan nilai positif sebesar 0,258 namun dengan taraf signifikan sebesar 0,252 yang mana melebihi taraf signifikan yang telah disyaratkan 0,05 (5%). Hasil

tersebut menunjukkan bahwa variabel produksi rumput laut Indonesia berpengaruh secara positif, tetapi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia. Hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara produksi rumput laut Indonesia dengan volume ekspor rumput laut Indonesia tidak diterima.

Dikarenakan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saat produksi rumput laut Indonesia yang besar tidak selalu sama dengan volume ekspor rumput laut Indonesia yang juga meningkat besar dikarenakan penawaran yang banyak. Hasil produksi rumput laut Indonesia selalu berjumlah besar, tetapi tidak berbanding lurus dengan volume ekspor rumput laut Indonesia, banyak hasil produksi rumput laut Indonesia yang di ekspor ke luar negeri masih didominasi oleh produk rumput laut kering (*raw material*), yaitu sebesar 80% dan produk rumput laut olahan (agar-agar, karaginan dan alginat), yaitu sebesar 20%.

ii. Pengaruh Harga Rumput Laut Internasional Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan bahwa nilai koefisien harga rumput laut internasional (X_2) menghasilkan nilai negatif sebesar -0,347 dengan taraf signifikan sebesar 0,127 yang mana melebihi taraf signifikan yang telah disyaratkan sebesar 0,05 (5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel harga rumput laut internasional berpengaruh negatif dan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia. Hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara harga rumput laut internasional dengan volume ekspor rumput laut Indonesia tidak diterima.

Hal ini sesuai dengan hukum permintaan yang menyatakan bahwa permintaan dan harga adalah berhubungan negatif. Apabila, harga suatu barang naik, maka jumlah permintaan akan barang tersebut akan turun. Sebaliknya, apabila harga suatu barang turun, maka jumlah permintaan akan barang tersebut naik, *ceteris paribus*. Dengan kata lain, semakin tinggi harga rumput laut internasional, maka semakin rendah jumlah rumput laut yang diminta sehingga menurunkan volume ekspor rumput laut Indonesia.

iii. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan bahwa nilai koefisien nilai tukar rupiah (X_3) menghasilkan nilai negatif sebesar -1,006 dengan taraf signifikan sebesar 0,011 yang mana kurang dari taraf signifikan yang telah disyaratkan sebesar 0,05 (5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia. Hipotesis keempat yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel nilai tukar rupiah dengan volume ekspor rumput laut Indonesia dapat diterima.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor adalah nilai tukar (*exchange rate*) (Soekartawi, 2005:122). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tersebut. Penentuan harga suatu komoditas yang diperdagangkan tergantung oleh harga komoditas tersebut dalam mata uang yang telah disepakati dan pada tingkat kurs/nilai tukar yang berlaku. Saat nilai tukar rupiah melemah terhadap dollar Amerika Serikat, maka volume ekspor cenderung meningkat sebagai efek dari murahnya harga komoditas dalam negeri bagi importir. Begitu juga sebaliknya, saat nilai tukar rupiah menguat terhadap dollar Amerika Serikat, maka volume ekspor cenderung menurun sebagai efek dari mahalnya harga komoditas bagi importir.

iv. Pengaruh Produksi Rumput Laut Indonesia, Harga Rumput Laut Internasional dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia

Konsep produksi dari Hamdani (2012:61) menyatakan bahwa kemampuan suatu produk yang diproduksi untuk tujuan ekspor hendaknya merupakan produk yang memiliki potensi dalam negeri dan berdaya saing tinggi di pasar internasional. Teori dari Soekartawi (2005:122) juga menyatakan bahwa harga internasional dan nilai tukar merupakan salah dua faktor yang dapat mempengaruhi ekspor suatu produk atau komoditas. Penelitian ini menggunakan rumput laut yang merupakan produk hasil budidaya perikanan di Indonesia sebagai komoditi yang di ekspor ke luar negeri. Harga internasional sering digunakan sebagai acuan untuk menentukan harga saat suatu barang di ekspor dan diperdagangkan di pasar internasional. Nilai tukar mata uang (rupiah

terhadap dollar Amerika Serikat) digunakan sebagai dasar untuk menentukan harga ekspor tersebut. Apabila, rupiah melemah maka ekspor dapat ditingkatkan dikarenakan harga produk atau komoditas yang di ekspor menjadi lebih murah bagi importir. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel produksi rumput laut Indonesia, harga rumput laut internasional dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia dapat diterima.

Hasil Uji bersama-sama atau Uji F juga diperoleh nilai Sig. 0,012 yang mana kurang dari taraf signifikan yang telah disyaratkan, yaitu 0,05 (5%) sehingga $0,012 < 0,05$. Nilai tersebut menyatakan bahwa variabel produksi rumput laut Indonesia (X_1), harga rumput laut internasional (X_2) dan nilai tukar rupiah (X_3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia (Y). Hasil dari nilai koefisien selain hasil uji bersama-sama terdapat pula hasil uji koefisien determinasi, dimana koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka 0,476 atau 47,6%. Dapat diinterpretasikan bahwa variabel volume ekspor rumput laut Indonesia dipengaruhi oleh variabel produksi rumput laut Indonesia, harga rumput laut internasional dan nilai tukar rupiah sebesar 47,6% dan sisanya sebesar 52,4% dipengaruhi oleh variabel bebas lain diluar penelitian ini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

a) Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Produksi Rumput Laut Indonesia berpengaruh positif namun secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia tahun 2009 – 2014.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Harga Rumput Laut Internasional berpengaruh negatif dan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia tahun 2009 – 2014.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Produksi Rumput Laut Indonesia, Harga Rumput Laut Internasional dan Nilai Tukar Rupiah secara bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia tahun 2009 – 2014.

b) Saran

• Saran Praktis

1. Peningkatan ekspor melalui *quality control* yang lebih bagus dan ketat terhadap kualitas rumput laut Indonesia sehingga komoditi rumput laut Indonesia dapat bersaing dengan komoditi rumput laut dari negara lain dan oleh karena itu mampu meningkatkan potensi volume ekspor rumput laut yang berimbang dengan produksi rumput laut nasional.
2. Mengolah terlebih dahulu produk rumput laut kering menjadi produk olahan sehingga jenis produk rumput laut yang di ekspor tidak lagi didominasi oleh jenis rumput laut kering karena kurang mempunyai nilai ekspor yang lebih tinggi dibandingkan hasil produk olahan.
3. Pemerintah diharapkan dapat menyesuaikan kebijakannya terhadap fluktuasi harga rumput laut internasional, memperbanyak volume ekspor saat harga internasional sedang turun. Jika harga internasional naik dapat meningkatkan ekspor saat harga rumput laut Indonesia dihargai murah karena imbas depresiasi.

• Saran Teoritis

1. Disarankan kepada Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan melihat korelasi antara masing-masing variabel dengan kontribusi Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) nasional.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan ke depannya sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya guna semakin mengembangkan penelitian tentang rumput laut ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain diluar variabel yang sudah ada supaya hasil yang diperoleh lebih baik dan lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: LPFEUI.
- Boediono. 2000. *Ekonomi Moneter*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.

- Chen, K Z dan Duan Y. 2000. *Competitiveness of Canadian Agri-Food Exports Against Competitors in Asia* : 1980:97
1. Volume 11. Number 4. Journal of International Food And Agribusiness Marketing
- Daryanto. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi ketujuh. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamdani. 2012. *Ekspor Impor Tingkat Dasar Level I (Satu)*. Jakarta: Bushindo.
- Jhingan. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Komalasari, Aida. 2009. *Analisis Tentang Pelaksanaan Plant Layout Dalam Usaha Meningkatkan Efisiensi Produksi*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Kotler, Phillip. 2001. *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Krugman, Paul, R, dan Obstfeld, Maurice, 2000. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rosyidi, Suherman. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekartawi. 2005. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samuelson, PA, Nordhaus WD. 2004. *Ilmu Makroekonomi*. Edisi Tujuh Belas, Diterjemahkan oleh Gretta, Theresa Tanoto, Bosco Carvallo dan Anna Elly. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Utomo, Lisa Linawati. 2000. *Economic Value Added Sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 1, No.1, Mei.